

**TRADISI RASULAN DI DUSUN GONDANG  
DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA CLIFFORD  
GEERTZ**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN  
DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
SYARAT MEMPEROLEH GELAR S.AG**

**OLEH:**

**ANIS KHAIRANI**

**22105010067**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**

**TRADISI RASULAN DI DUSUN GONDANG  
DALAM PERSPEKTIF HERMENEUTIKA CLIFFORD  
GEERTZ**



**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS  
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
SYARAT MEMPEROLEH GELAR S.AG**

**OLEH:**  
**ANIS KHAIRANI**

**22105010067**

**DOSEN PEMBIMBING:  
RIZAL AL HAMID, M.SI.  
198610122019031007**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2026**

## SURAT PERSETUJUAN

### HALAMAN NOTA DINAS

#### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Anis Khairani

Nim : 22105010067

Judul Skripsi : Tradisi Rasulan di Dusun Gondang dalam Perspektif Hermeneutika Clifford

Geertz

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Desember 2025

Pembimbing



Rizal Al Hamid, M.Si.

NIP: 198610122019031007

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anis Khairani  
NIM : 22105010067  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat Rumah : Paker, Mulyodadi, Bambanglipuro, Bantul, DIY  
Judul Skripsi : Tradisi Rasulan di Dusun Gondang dalam Perspektif Hermeneutika Clifford Geertz

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian melalui observasi dan wawancara serta karya imiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 09 Desember 2025

Saya yang menyatakan,



Anis Khairani

NIM. 22105010067

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-221/Un.02/DU/PP.00.9/01/2026

Tugas Akhir dengan judul : TRADISI RASULAN DI DUSUN GONDANG DALAM PERSPEKTIF  
HERMENEUTIKA CLIFFORD DEERTZ

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANIS KHAIRANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010067  
Telah diujikan pada : Rabu, 07 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 697e0357b057f



Valid ID: 69732eb6eeffbb



Valid ID: 6973020874da9

Yogyakarta, 07 Januari 2026

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.

SIGNED



## HALAMAN MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya ”.

- QS. Al-Baqarah : 286 -

فَإِنَّ مَعَ الْغُصْنِ يُسْرًا

“ Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan ”

- QS. Al-Insyirah : 5 -

“ Keberanian tidak selalu lahir dari suara yang lantang, tetapi dari tekad untuk melawan ketakutan dan menyelesaikan dari apa yang telah di mulai ”.

-Anis Khairani-



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis,

**“ Maryanti dan Harsono ”**

Om, Tante, dan Pakdhe penulis,

**“ Darmanto, Wahyuningsih, Ngadiyono, dan Maryanto ”**

Kakek dan Alm. Nenek penulis,

**“ Noto Diharjo dan Alm. Waginten ”**

Sahabat penulis,

**“ Vinike, Ratri, Aisyah, Ikhwatin, Fadilla, dan Hafsatul ”**

Dosen pembimbing skripsi penulis

**“ Bapak Rizal Al Hamid, M. Si. ”**

Yang telah membimbing dengan sepenuh hati dan ikhlas serta memberi kritik

Juga saran yang membangun untuk menyelesaikan skripsi ini

Terima kasih juga untuk

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
بَ	Bā'	B	Be
تَ	Tā'	T	Te
سَ	Śā'	ś	Es (dengan titik di atas)
جَ	Jīm	J	Je
هَ	Hā'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خَ	Khā'	Kh	Ka da Ha
دَ	Dāl	D	De
زَ	Żāl	Ż	Zet (dengan titik di atas)

رَ	Rā'	R	Er
----	-----	---	----

ڙ	Zāi	Z	Zet
---	-----	---	-----

س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	ڦ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ڏ	De (dengan titik di bawah)
ٻ	Tā'	ڦ	Te (dengan titik di bawah)
ڙ	Zā'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ڦ	Fā'	F	Ef
ڦ	Qāf	Q	Qi
ڪ	Kāf	K	Ka

ڽ	Lām	L	El
ݞ	Mim	M	Em
ڽ	Nūn	N	En
ݮ	Wāwu	W	We
ݪ	Hā'	H	Ha
ݱ	Hamzah	'	Apostrof
ݯ	Yā'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Mutaáddidah Ditulis	
عدة	Ditulis	'iddah

### C. Konsonan Tunggal

Semua ta'marbutah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang "al"). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki aslinya.

حکمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
------	---------	---------------

علٰیٰ	Ditulis	<i>illah ‘</i>
الأولیاء کرامۃ	Ditulis	<i>karamah al auliya’</i>

#### D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---	Fathah	Ditulis	<i>A</i>
---	Kasrah	Ditulis	<i>I</i>
---	dammah	ditulis	<i>U</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>Faála</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>Žukira</i>
ذہبی	dammah	ditulis	<i>Yazhabu</i>

#### E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلیة	Jāhiliyyah	Ditulis
2. Fathah+ yā' mati	Ditulis	<i>Ā</i>

تنسى	Ditulis	Tansā
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	ī
کریم	Ditulis	Karīm
4. Dammah + wāwu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	furūḍ

#### F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	Ai
بینکما	Ditulis	Bainakuma
2. Fathah + wāwu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a 'antum
----------	---------	----------

ٰ عَدَتْ	<i>iddat ‘u</i> Ditulis	
لِئَنْشَكْرَتْم	Ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awalan “al”

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur ’ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

الفروض ذوى	Ditulis	<i>żawi al-furiūd</i>
أهـل ةـ السـنـ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan Syafaatnya di *yaumul qiyamah*. *Aamiin*.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S. Ag., M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum, selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. mutiullah, S.Fill.I. M.Hum, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini.
5. Bapak Rizal Al Hamid, M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, saran, dan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam penelitian ini
6. Seluruh Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan daan wawasan selama menempuh pendidikan di kampus ini.

7. Orang tua tersayang, Ibu Maryanti dan Bapak Harsono, khususnya kepada ibu yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan semangat, sehingga penulis dapat melalui setiap proses dengan lancar hingga sampai pada titik ini.
8. Almarhumah nenek tercinta, yang semasa hidupnya menjadi sumber motivasi dan alasan utama bagi penulis untuk terus berjuang melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang perguruan tinggi.
9. Kepada Pakdhe Ngadiyono, yang senantiasa memberikan dukungan, doa, motivasi dan semangat, serta selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah yang akan ditempuh.
10. Kakek, Om, dan Tante penulis yang senantiasa memberikan motivasi serta menjadi *support system* bagi penulis untuk tetap menyelesaikan tugas akhir, apa pun rintangan yang dihadapi.
11. Latifa Oktaviani, S.Ag., selaku teman satu program studi yang telah memberikan rekomendasi teori yang relevan, sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
12. Vinike Yuliana Safitri, sahabat tersayang sedari MA yang hingga kini selalu bersama mengalami langkah penulis, menjadi tempat berbagi cerita, yang dengan tulus memberikan dukungan, doa, motivasi, serta semangat, dan setia mendengarkan setiap keluh kesah penulis dalam proses penyusunan tugas akhir.
13. Sahabat-sahabat dekat, Ratri, Aisyah, Ikhwatin, Fadilla, dan Hafsatul yang juga memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan tempat berbagi cerita penulis.
14. Andhika Arya Putra, Program Studi Ilmu Hadis, selaku partner yang selalu membantu, menemani, serta memberikan semangat, dukungan, dan do'a dalam melakukan penulisaan tugas akhir.
15. Teman-teaman terkasih Aqidah dan Filsafat Islam 2022 yang menemani perjalanan penulis selama berkuliahan.
16. Teman-teman tersayang KKN Kelompok 134 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama 45 hari di Gunungkidul.

17. Terakhir, kepada diri saya sendiri. Anis Khairani. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan tugas akhir ini dan telah menyelesaiannya sebaik dan semaksimal mungkin walaupun berbagai tekanan diluar keadaan, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Anis. Apapun kurang dan lebihmu mari rayakan diri sendiri.

Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalsas semua kebaikan mereka dengan nikmat yang lebih berkah dan sempurna. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran serta perkembangan penelitian ini sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 16 Januari 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Anis Khairani

NIM. 22105010067

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xx</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DAN DATA LAPANGAN .....</b>	<b>16</b>
A. Gambaran Umum Dusun Gondang .....	16
B. Asal Usul Tradisi Rasulan di Dusun Gondang.....	27
C. Prosesi Tradisi Rasulan di Dusun Gondang.....	29
D. Pandangan warga setempat tentang tradisi rasulan .....	40
<b>BAB III HERMENEUTIKA CLIFFORD GEERTZ .....</b>	<b>41</b>
A. Biografi Singkat Clifford Geertz.....	41
B. Konsep Hermeneutika Antropologi Clifford Geertz .....	45
C. Kebudayaan dan Agama menurut Clifford Geertz.....	54

<b>BAB IV INTERPRETASI HERMENEUTIKA CLIFFORD GEERTZ</b>	
<b>TERHADAP TRADISI RASULAN .....</b>	<b>59</b>
A. Pengertian Tradisi Rasulan .....	59
B. Makna Simbolik <i>Ubarampe</i> Tradisi Rasulan Berdasarkan Teori Thick Description Clifford Geertz .....	61
C. Model Of dan Model For dalam Tradisi Rasulan Di Dusun Gondang..	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>
<b>CURICULUM VITAE.....</b>	<b>85</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	18
Tabel 2. Mata Pencaharian Dusun Gondang .....	20
Tabel 3. Riwayat Pendidikan.....	22
Tabel 4. Agama yang Dianut .....	25



## ABSTRAK

Dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Clifford Geertz, penelitian ini mencoba memahami makna simbolik dalam Tradisi Rasulan di Dusun Gondang. Tradisi Rasulan merupakan ungkapan syukur kepada Allah SWT. atas terlaksananya masa tanam hingga masa panen tiba. Tradisi rasulan juga sebagai praktik budaya masyarakat Jawa, khususnya di Dusun Gondang, yang memiliki banyak ritual selain nilai, simbol, dan pesan kultural yang menggambarkan cara masyarakat melihat kehidupan, alam, dan hubungan manusia dengan yang sakral. Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Geertz, yang memandang kebudayaan sebagai sistem simbol yang harus dibaca seperti teks.

Penggunaan sesaji, doa ritual, waktu pelaksanaan, dan peran tokoh adat dan masyarakat adalah unsur-unsur simbolik dalam prosesi Rasulan, yang tujuan peneliti adalah untuk mengungkap maknanya. Dengan menggunakan hermeneutika Geertz, setiap simbol dimasukkan ke dalam konteks budaya dan sosial masyarakat Gondang. Dengan demikian, interpretasi tidak dapat dilakukan secara terpisah dari pengalaman kolektif masyarakat yang menjalankannya. Data dikumpulkan melalui dokumentasi pelaksanaan Rasulan, wawancara, dan observasi langsung.

Studi ini menunjukkan bahwa masyarakat melihat Tradisi Rasulan sebagai cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan penghormatan kepada leluhur serta untuk menjaga keseimbangan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada penelitian antropologi budaya, khususnya dalam upaya pelestarian tradisi lokal, melalui pembacaan yang lebih mendalam terhadap simbol dan makna yang hidup dalam masyarakat. Pemahaman yang dibentuk oleh kesatuan pemahaman ini hanya dapat dicapai melalui pendekatan hermeneutika Geertz.

Kata Kunci: *Tradisi Rasulan, Hermeneutika, Clifford Geertz, Makna, Simbol*

## ***ABSTRACT***

*Using Clifford Geertz's hermeneutic approach, this study attempts to understand the symbolic meaning of the Rasulan Tradition in Gondang Hamlet. The Rasulan Tradition is an expression of gratitude to Allah SWT for the implementation of the planting season until the harvest time arrives. The Rasulan tradition is also a cultural practice of the Javanese people, especially in Gondang Hamlet, which has many rituals in addition to values, symbols, and cultural messages that describe how the community views life, nature, and human relations with the sacred. This study uses Geertz's hermeneutic theory, which views culture as a system of symbols that must be read like a text.*

*The use of offerings, ritual prayers, timing, and the roles of traditional and community leaders are symbolic elements in the Rasulan procession, the researchers aimed to uncover their meaning. Using Geertz's hermeneutics, each symbol is placed within the cultural and social context of the Gondang community. Thus, interpretation cannot be conducted separately from the collective experience of the community that carries it out. Data were collected through documentation of the Rasulan procession, interviews, and direct observation.*

*This study shows that the community views the Rasulan Tradition as a way to show gratitude and respect for ancestors and to maintain the balance between humans, nature, and the Creator. This research is expected to contribute to cultural anthropology research, particularly in efforts to preserve local traditions, through a deeper understanding of the symbols and meanings that live within the community. The understanding formed by this unity of understanding can only be achieved through Geertz's hermeneutic approach.*

Keywords: ***Apostolic Tradition, Hermeneutics, Clifford Geertz, Meaning, Symbol***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai negara yang memiliki banyak suku, ras, budaya, dan agama, Indonesia memiliki banyak budaya yang berbeda-beda, yang dikenal sebagai multikultural.<sup>1</sup> Di antara tradisi Jawa yang masih dipertahankan hingga saat ini adalah tirakatan, nyadran, genduri, slametan, upacara bersih desa (rasulan), dan tentunya masih banyak lagi. Upacara bersih desa atau rasulan sangat penting bagi masyarakat Jawa, terutama di wilayah selatan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Mayoritas masyarakat di Gunungkidul, terutama mereka yang tinggal di Dusun Gondang, hidup dari pertanian. Masyarakat Dusun Gondang melakukan rasulan dua kali setiap tahun sebelum dan sesudah panen. Rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah yang diberikan kepada manusia untuk menjalani kehidupan dengan baik dan menghindari perangai buruk adalah alasan mengapa tradisi Rasulan lebih dikenal sebagai tradisi bersih desa.<sup>2</sup>

Orang Jawa menganut kepercayaan seperti itu sebagai “*kejawen*”, yang merupakan keyakinan dan campuran dari agama-agama formal dengan pemujaan terhadap suatu kekuatan alam atau roh. Sebagai contoh, orang Jawa banyak yang beragama Islam, tetapi pengetahuan mereka tentang agama ini masih kurang mendalam karena praktik keagamaan mereka dilakukan hanya sebagai seremoni.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mudji Sutrisno, *Membaca Rupa Wajah Kebudayaan*, cetakan 4, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm. 50.

<sup>2</sup> Kidung Kinanthi, *Dimensi Teologis dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kropak Desa Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Surakarta, 2018), hlm. 6.

<sup>3</sup> Capt. R.P Suyono, *Dunia Mistik Orang Jawa*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), hlm.1

Budaya adat Rasulan telah ada sejak nenek moyang. Sebelum tradisi rasulan dimulai, empat padukuhan Kepek di wilayah selatan, Wareng, Gondang, Tileng, dan Bulurejo, menjalankan tradisi rasulan dua kali setahun; *rasul labuh* dan *rasul lebar damen*. Semua orang di Desa Gondang yang bekerja sebagai petani berkumpul untuk melakukan *Rasul Labuh*, yang merupakan syukuran yang dilakukan sebelum masa tanam tiba. Namun, dalam tradisi *Rasul Labuh* terdapat *ubarampe* yang digunakan sebagai syarat pelaksanaan tradisi tersebut, salah satunya berupa serabi kocor. Serabi kocor ini dimaknai sebagai simbol harapan akan turunnya hujan, yang menandai dimulainya persiapan masa tanam setiap tahunnya. Sementara itu, *rasul lebar damen* merupakan bentuk syukuran yang dilaksanakan setelah masa panen tiba juga sebagai ungkapan rasa syukur atas proses pertanian yang telah dijalani. *Ubarampe* juga digunakan sebagai syarat pelaksanaan dari tradisi *rasul lebar damen*.

Tradisi Rasulan sangat menarik untuk diteliti karena tahap pelaksanaannya, yang dilakukan dalam beberapa kegiatan selama dua hari kedepan. Tahun ini dimulai pada hari kamis dengan membersihkan makam dan telaga di Dusun Gondang. Dilanjutkan dengan malam tirakatan, di mana orang-orang berkumpul untuk melakukan perenungan, berdoa, dan bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkah yang telah diberikan kepada mereka. Setelah itu, pada hari Jumat *ba'da* Jum'atan, atau setelah sholat Jumat, diadakan acara utama yang dikenal sebagai “genduri berkat”. Orang-orang yang hadir membawa nasi bakul yang berisi nasi, ayam opor dan lauk pauk, yang merupakan simbol utama acara tersebut. Setelah selesainya acara rasul labuh atau masa tanam tiba, ada pertunjukan wayang, yang merupakan bagian unik dari tradisi rasulan. Pertunjukan wayang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi untuk menyampaikan pesan sosial, moral, dan spiritual kepada orang-orang di

komunitas mereka.<sup>4</sup> Wayang dianggap memiliki nilai sakral karena mengajarkan tentang kehidupan dan hubungannya manusia dengan alam, Tuhan, dan sesama.<sup>5</sup>

Tradisi Rasulan juga merupakan ekspresi kultural masyarakat agraris yang menunjukkan rasa terima kasih atas hasil bumi yang melimpah dan memperkuat kohesi sosial di antara warga. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk melihat bagaimana ajaran Islam berhubungan dan berintegrasi dengan kebiasaan budaya ini. Penyebar Islam seperti Walisongo menggunakan strategi kultural yang menghargai kearifan lokal dalam penyebaran Islam di Jawa, yang menunjukkan pola yang adaptif dan dialogis. Metode ini memungkinkan prinsip-prinsip Islam diserap ke dalam struktur tradisi tanpa menghilangkan identitas budaya masyarakat. Selanjutnya, hasil dari interaksi ini adalah akulterasi yang harmonis antara Islam dan budaya lokal. Akulterasi ini mempertahankan tradisi leluhur dan memperkaya maknanya dengan nilai-nilai spiritual dan moral Islam.<sup>6</sup>

Penelitian sebelumnya belum menemukan penelitian tentang tradisi Rasulan yang dianalisis menggunakan teori Hermeneutika Clifford Geertz. Penelitian sebelumnya biasanya hanya membahas simbol-simbol dalam tradisi Rasulan tanpa mempelajari makna mendalam dari simbol-simbol tersebut. Selain itu, penelitian lain belum melihat bagaimana masyarakat melihat tradisi Rasulan dalam kaitannya dengan sejarah, sekarang, dan masa depan. Salah satu elemen dalam teori hermeneutika Clifford Geertz adalah aspek tersebut. Teori ini menekankan pentingnya memahami makna budaya secara menyeluruh dan kontekstual. Namun, Clifford Geertz tidak

---

<sup>4</sup> Suyami, *Upacara Tradisional Rasulan di Kabupaten Gunungkidul* (Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2006), hlm. 73

<sup>5</sup> Endraswara, Suwardi, *Wayang dan Tradisi Jawa* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2002), hlm. 110

<sup>6</sup> Nunung Khoriyah, “Dakwah dan Dimensi Akulterasi Budaya,” *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 1 (2011), hlm. 16–17.

menetapkan teori tersebut sebagai satu-satunya pendekatan yang harus digunakan dalam penelitian.

Tradisi Rasulan di Dusun Gondang adalah contoh nyata dari rasa syukur masyarakat atas rezeki dan keselamatan. Menurut hermeneutika Clifford Geertz, tradisi ini dipahami tidak hanya sebagai rangkaian ritual budaya tetapi juga sebagai sistem simbol yang menunjukkan cara masyarakat menafsirkan kehidupan, hubungan mereka dengan Tuhan, dan lingkungan sosialnya. Salah satu konsep penting dalam pemikiran Geertz adalah bahwa budaya tidak cukup dipahami melalui deskripsi dangkal atau *thin description*, namun untuk memahami kebudayaan juga perlu adanya deskripsi mendalam atau *thick description* yang diperlukan untuk memahami makna mendalam yang ada di balik simbol dan praktik tersebut. Akibatnya, penelitian ini sangat penting untuk mengungkap bagaimana simbol-simbol dalam tradisi Rasulan menginternalisasi nilai keagamaan, sosial, dan budaya. Ini juga akan membantu kita memahami makna dan peran tradisi tersebut bagi masyarakat Dusun Gondang.

## B. Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan penelitian disusun berdasarkan latar belakang berikut:

1. Bagaimana hermeneutika Clifford Geertz dalam memahami agama dan kebudayaan?
2. Bagaimana tradisi Rasulan dilaksanakan di Dusun Gondang?
3. Bagaimana Tradisi Rasulan perspektif Hermeneutika Clifford Geertz?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut, berdasarkan rumusan masalah di atas:

1. Memberikan penjelasan tentang gagasan hermeneutika Clifford Geertz tentang pemahaman agama dan budaya.

2. Menjelaskan bagaimana Tradisi Rasulan dilaksanakan di Dusun Gondang.
3. Menggunakan teori Hermeneutika Clifford Geertz untuk menganalisis Makna Tradisi Rasulan di Dusun Gondang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Di antara hal-hal berikut diharapkan penelitian ini akan memberi kontribusi dan manfaat bagi pengembangan kajian kebudayaan:

1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kemajuan ilmu antropologi budaya, studi agama, dan penelitian tradisi lokal, khususnya yang berkaitan dengan tradisi Rasulan. Penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan makna simbolik yang terkandung dalam setiap praktik budaya dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Clifford Geertz. Hal ini dapat memperkaya penelitian teoritis tentang hubungan antara agama dan budaya di masyarakat. Diharapkan juga bahwa temuan penelitian ini akan menjadi sumber penelitian lanjutan untuk memahami bagaimana nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal saling memengaruhi, berinteraksi, dan membentuk praktik budaya unik di berbagai komunitas.

2. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan budaya dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang makna simbolik dari praktik Rasulan. Dengan pemahaman ini, masyarakat dapat lebih menyadari tujuan dan prinsip yang mendasari tradisi rasulan. Hal ini memungkinkan bahwa pelestarian budaya dilakukan tanpa menghilangkan identitas keagamaan atau kearifan lokal. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan, pengelola budaya, dan

pemerintah desa dalam mengembangkan program pelestarian tradisi yang relevan, kontekstual, dan selaras dengan nilai-nilai budaya dan religius masyarakat Dusun Gondang.

#### E. Tinjauan Pustaka

Peneliti sebelumnya tentunya telah banyak melakukan penelitian tentang tradisi Jawa dan tradisi keagamaan masyarakat Jawa. Namun, tidak ada peneliti sebelumnya yang menemukan penelitian yang secara khusus membahas tradisi rasulan sebagai ungkapan rasa syukur atas terlaksananya masa tanam dan masa panen tiba dengan menggunakan tinjauan Hermeneutika Clifford Geertz. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Tradisi Rasulan di Dusun Gondang dalam Perspektif Hermeneutika Clifford Geertz” sangat menarik dan baru untuk diteliti. Peneliti menggabungkan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan untuk mengetahui kredibilitas penelitian ini.

Pertama, Skripsi Rina Utaminingsih, berjudul *Perubahan Pelaksanaan Dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kalidadap Gari Wonosari (2010)*.<sup>7</sup> Rina menjelaskan dalam skripsi tersebut bahwa Tradisi Rasulan adalah warisan turun-temurun dari nenek moyang yang dilestarikan oleh masyarakat Dusun Kalidadap, Desa Gari sebagai cara untuk menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan meminta keselamatan. Namun, meskipun masyarakat Dusun Kalidadap menggunakan sesaji untuk menganut kepercayaan animisme dan dinamisme, tradisi ini mengalami perubahan pelaksanaan karena berbagai faktor. Upacara Rasulan, yang diadakan setiap tahun, bertujuan untuk mempererat hubungan sosial dan menghormati leluhur. Aspek ritual, penggunaan sesaji, dan pemahaman keagamaan masyarakat berubah, tetapi nilai-nilai dasar, tujuan, dan simbol tradisi tetap ada sebagai identitas budaya yang penting untuk dipelihara dan dilestarikan. Untuk menjaga warisan budaya dan menyesuaikannya dengan

---

<sup>7</sup> Rina Utaminingsih, *Perubahan Pelaksanaan Dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kalidadap Gari Wonosari*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2010)

perkembangan zaman tanpa kehilangan makna sosial dan spiritualnya, masyarakat harus sadar akan pelestarian tradisi ini.

*Kedua, Kidung Kinanthi, Skripsi Dimensi Teologis dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kropak Desa Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul (2018).*<sup>8</sup> Menurut penelitian tersebut, Tradisi Rasulan di Dusun Kropak memiliki makna teologis yang ditunjukkan oleh simbol-simbol ubarampe dan ritual upacara. Setiap ubarampe, termasuk gunungan, ingkung, tumpeng, janur, dan doa-doa bersama, berfungsi sebagai simbol hubungan manusia dengan Tuhan, alam, dan satu sama lain, serta sebagai cara untuk meminta keselamatan dan melawan bala. Dari perspektif teologis, tradisi ini memiliki dua dimensi sekaligus: dimensi animistik, yang ditunjukkan dengan penghormatan kepada roh leluhur atau mbaureksa, dan dimensi monoteistik, yang ditunjukkan dengan doa dan rasa syukur bersama kepada Tuhan Yang Maha Esa.

*Ketiga, Jurnal karya Frisma Mufti Hafisyah Dewanti, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam yang berjudul Tradisi Rasulan: Nilai Pendidikan dari Kearifan Lokal Desa Selang Wonosari Gunungkidul.*<sup>9</sup> Ini menunjukkan bahwa masyarakat Desa Selang Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul memiliki tradisi rasulan yang telah dilestarikan sejak lama dan semakin disesuaikan dengan masyarakat modern. Bersih dusun, kirab gunung, slametan, dan pentas seni adalah bagian dari tradisi rasulan. Dalam tradisi tersebut, nilai-nilai keislaman secara garis besar mencakup pendidikan akidah dan akhlak. Nilai-nilai akidah mencakup menumbuhkan keyakinan kepada Allah dengan mengucapkan rasa syukur dan mengingat-Nya melalui doa, tahlil, dan zikir. Nilai-nilai akhlak mencakup nilai-nilai keikhlasan, solidaritas,

---

<sup>8</sup> Kidung Kinanthi, *Dimensi Teologis dalam Tradisi Rasulan di Dusun Kropak Desa Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta, 2018)

<sup>9</sup> Frisma Mufti Hafisyah Dewanti, “Tradisi Rasulan: Nilai Pendidikan dari Kearifan Lokal Desa Selang Wonosari Gunungkidul”, MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam

silaturahmi, dan keharmonisan antarwarga, serta saling berbagi melalui sedekah bumi dan makanan bersama.

*Keempat*, Jurnal karya Ervina Wulandari, Universitas Negeri Yogyakarta. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* Volume. 2 Nomor. 1 Maret 2018 hlm.139-150 yang berjudul *Penguatan Nilai Budi Pekerti melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul*.<sup>10</sup> Hampir di seluruh wilayah Gunungkidul, tradisi Rasulan dilakukan. Namun, latar belakangnya berbeda di setiap lokasi pelaksanaannya. Meskipun demikian, masing-masing pelaksanaannya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat yang telah di berikan kepada mereka selama tahun ini. Dalam tradisi Rasulan, ada nilai-nilai budi pekerti yang dapat diterapkan oleh setiap orang dalam kehidupan masyarakat. Nilai-nilai ini termasuk rasa syukur, keikhlasan, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, dan kedulian terhadap sesama. Selama sosialisasi, nilai moral ditanamkan pada setiap anggota masyarakat. Melalui tradisi Rasulan, sosialisasi menjadi hal penting untuk meningkatkan nilai moral dalam masyarakat. Beberapa media, keluarga, sekolah, pemerintah, dan masyarakat sekitar mempromosikan prinsip moral ini. Media sosialisasi yang dilakukan di berbagai media mempengaruhi karakter masyarakat.

*Kelima*, Jurnal karya Mohammad Isfironi, Dosen Fakultas Dakwah IAI Ibrahim Situbondo. al-‘Adalah Volume 16 Nomor 2 November 2013 yang berjudul *Agama dan Solidaritas Sosial: Tafsir Antropologi Terhadap Tradisi Rasulan Masyarakat Gunungkidul DIY*.<sup>11</sup> Tradisi Rasulan di Gunung Kidul menunjukkan ikatan sosial yang kuat yang menggabungkan nilai-nilai budaya dan keagamaan lokal. Masyarakat Gunung Kidul terus menerapkan tradisi ini sebagai cara untuk memperkuat persaudaraan dan menjaga keseimbangan sosial, meskipun dunia modern cenderung mengarah pada

---

<sup>10</sup> Ervina Wulandari, “Penguatan Nilai Budi Pekerti melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul”, *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi dan Antropologi* Volume. 2 Nomor. 1 Maret 2018 hlm.139-150.

<sup>11</sup> Mohammad Isfironi, “Agama dan Solidaritas Sosial: Tafsir Antropologi Terhadap Tradisi Rasulan Masyarakat Gunungkidul DIY”, al-‘Adalah, Volume 16 Nomor 2 November 2013

orientasi individu yang lebih tinggi. Melalui doa, makan bersama, dan gotong royong, rasulan adalah ritual simbolik yang memperkuat kesatuan dan identitas masyarakat. Tradisi ini menyeimbangkan nilai spiritual dan sosial, yang penting bagi masyarakat desa, dan mengalami proses adaptasi dan perundingan nilai di tengah perubahan zaman. Rasulan adalah bukan hanya ritual keagamaan, tetapi juga ekspresi solidaritas mekanis yang membantu mempertahankan integrasi sosial. Selain itu, itu menjadi pusat identitas budaya komunitas Gunung Kidul.

*Keenam*, Jurnal karya Eni Latifah, Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta. IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia Volume. 12, Nomor. 1, Juni 2023 yang berjudul *Tradisi Rasulan dalam Masyarakat Muslim di Karangrejek dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler di Pasca Pandemi Covid-19*.<sup>12</sup> Islam tidak menentang tradisi atau budaya yang ada di masyarakat. Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa tradisi Rasulan memiliki makna berupa nilai Islam seperti nilai akidah (iman). Nilai-nilai ini termasuk nilai kesederhanaan, silaturahmi, tolong menolong, kerendahan hati, cara untuk berterima kasih, mempererat ikatan keluarga, nilai religius, dan sedekah. Di Karangrejek, tradisi Rasulan dilakukan selama seminggu dengan pengajian, misa kebaktian, olahraga, seni, kirab budaya, bersih desa, dan pagelaran Wayang Kulit selama satu malam. Menurut Max Scheler, ada tiga nilai dalam tradisi Rasulan. Pertama, nilai kesenangan digambarkan oleh semangat masyarakat, seperti kebersamaan, kekompakan, menikmati makanan ingkung, dan menikmati seni reog dan wayang kulit. Kedua, selain menghormati roh nenek moyang leluhur, yang dianggap sebagai penghormatan yang berlebihan terhadap makhluk Tuhan, nilai kehidupan tercermin dalam prosesi kerja bakti atau gotong royong membersihkan makam. Ketiga, nilai kejiwaan dapat dilihat dari praktik tradisi, seperti ziarah dan tahlilan, dan memiliki kemampuan untuk

---

<sup>12</sup> Eni Latifah, “Tradisi Rasulan dalam Masyarakat Muslim di Karangrejek dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler di Pasca Pandemi Covid-19”, IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia Volume. 12, Nomor. 1, Juni 2023

merefeklasikan dirinya pada acara-acara rasulan. Keempat, nilai kejiwaan dapat dilihat dalam hubungannya dengan Allah, mengetahui bahwa Dia adalah kekuatan tunggal dan bahwa hanya Dia yang dapat disembah. Jika kesucian diri dicapai, kekuatan manusia atas kenikmatan akan hilang dengan sendirinya.

Tidak diragukan lagi, keenam penelitian di atas tentunya berbeda dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya. Perbedaan terletak pada teori yang digunakan oleh masing-masing peneliti untuk mengaitkan tradisi rasulan dengan teori hermeneutika Clifford Geertz. Tidak ada satu pun dari keenam penelitian di atas yang meneliti tradisi rasulan dengan menggunakan teori ini.

#### F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Clifford Geertz, yang menitikberatkan pada makna dan simbol sebagai dasar untuk menafsirkan sebuah kebudayaan. Teori ini relevan untuk membaca Tradisi Rasulan di Dusun Gondang karena Geertz melihat budaya sebagai sistem makna yang perlu ditafsirkan secara menyeluruh daripada hanya praktik yang tampak.

Dalam teorinya, Geertz menggunakan metode “*thick description*”, atau “deskripsi tebal” dan “*thin description*” atau “deskripsi dangkal”, sebagaimana digambarkan oleh antropologis Inggris Gilbert Ryle, untuk mengupas lebih detail tentang konsep agama dan budaya. Meskipun para antropolog biasanya memahami budaya dengan cara yang berbeda, istilah yang sebenarnya adalah “makna” atau “signifikansi”. “Sebuah analisis budaya bukanlah sebuah sains eksperimental yang mencari suatu kaidah, tapi sebuah sains interpretatif yang mencari makna,” kata Geertz dalam bukunya *The Interpretation of Culture*.<sup>13</sup>

Geertz melihat kebudayaan sebagai kumpulan makna dan simbol yang dapat “dibaca” dan ditafsirkan oleh peneliti. Dengan kata lain, dia

---

<sup>13</sup> Clifford Geertz, *Tafsir Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm. 5, dan 18-19.

melihat kebudayaan sebagai sebuah “teks” dalam kerangka hermeneutikanya. Budaya tidak hanya dipahami dari kebiasaan tetapi juga dari kata-kata simbolik yang terkandung di dalamnya. Dalam teks ini terdapat makna, simbol, dan tanda-tanda budaya yang merupakan representasi dari perspektif dan pemahaman masyarakat tentang dunia.

Geertz juga menganggap peneliti sebagai penafsir yang menggunakan proses etnografi untuk membaca teks budaya. Setelah melihat kebudayaan dalam bentuk simbol dan makna, langkah selanjutnya adalah menafsirkan teks. Ini dilakukan dengan memahami konteks sosial budaya masyarakat, sehingga makna yang tersembunyi di balik kebiasaan budaya dapat diungkap dengan lebih baik.

Selain itu, ada dua konsep penting yang ditekankan dalam teori Geertz, yaitu *model of* dan *model for*. *Model of* menggambarkan cara masyarakat melihat dunia, termasuk cara mereka memahami masa lalu, menafsirkan keadaan masa kini, dan melihat masa depan. *Model for* menjelaskan bahwa makna dan simbol budaya tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga berfungsi sebagai pedoman bagi tindakan masyarakat. Dengan kata lain, sistem makna dan simbol mengarahkan tindakan sehari-hari kita.

## G. Metode Penelitian

Peneliti membuat beberapa langkah dalam model penelitian sebagai berikut untuk mempermudah proses penelitian:

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Gondang, Desa Kepek, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul sebagai objek penelitian. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan September 2025.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang didukung oleh berbagai jenis data yang akan digunakan peneliti. Masyarakat Dusun Gondang di Kabupaten Gunungkidul merupakan sumber data untuk penelitian ini.

## 3. Sumber Data

Peneliti membagi sumber data menjadi dua macam yakni, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah tradisi Rasulan berupa hasil wawancara dengan kepala desa, tokoh masyarakat desa, serta orang-orang yang terlibat dalam tradisi tersebut dengan memberikan beberapa informasi seputar tradisi Rasulan. Sedangkan data sekunder, berupa dari data-data berupa buku-buku, artikel, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan objek material dan formal penelitian ini.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Terkait teknik atau metode pengumpulan data dalam penelitian ini akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang menjadi fokus penelitian untuk mencari jawaban pada bukti-bukti yang ada dalam lingkungan yang akan diteliti.<sup>14</sup>
- b. *Interview* (wawancara), merupakan percakapan yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka yang melibatkan orang-orang yang bersangkutan dalam pelaksanaan tradisi Rasulan. Dengan menyiapkan daftar

---

<sup>14</sup> Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 108-111.

pertanyaan secara terperinci dan sistematis.<sup>15</sup> Peneliti berusaha untuk ikut aktif diri dengan bertanya mengenai hal yang akan di bahas sehingga dapat membantu memperoleh informasi. Wawancara ini akan dilakukan dengan masyarakat Dusun Gondang Kabupaten Gunungkidul, terutama kepada sesepuh yang menjadi patokan dalam tradisi rasulan dan tokoh-tokoh masyarakat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung dari sumber-sumber yang dianggap kompeten dan memiliki informasi serta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## 5. Metode Analisis Data

Setelah data-data terkumpul selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data, dengan menggunakan beberapa metode analisis data yang sudah umum digunakan dalam kajian filsafat, sebagaimana di bawah ini:

- a. Deskriptif merupakan teknik analisis data yang akan dilakukan dalam rangka mencapai suatu pemahaman terhadap fokus penelitian, dengan memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang akan dikaji.<sup>16</sup>
- b. Pemahaman (*Verstehen*) adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara menilai objek kebuadayaan manusia, pemikiran-pemikiran terhadap suatu masalah yang bersifat ganda.<sup>17</sup> Metode ini digunakan hampir semua bab dalam penelitian ini tujuannya untuk

---

<sup>15</sup> Barowi & Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.127.

<sup>16</sup> Moh Soehadha, Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama, (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 134.

<sup>17</sup> Khaelan, Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner: Metode Penelitian Ilmu Agama Interkoneksi Interdisipliner Dengan Ilmu Lain, (Yogyakarta: Paradigma, 2010), hlm. 166.

memahami kajian dalam Tradisi Rasulan di Masyarakat Dusun Gondang Kabupaten Gunungkidul.

- c. Interpretasi merupakan metode yang digunakan untuk menginterpretasikan suatu gagasan dalam makna yang ada dalam tradisi rasulan Dusun Gondang Kabupaten Gunungkidul.<sup>18</sup> Selain itu metode ini merupakan bagian dari gambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan karya ilmiah.<sup>19</sup>

## H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan disusun sesuai dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

*Bab I* Pendahuluan, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab II* Gambaran Umum Masyarakat Dusun Gondang, berisi gambaran umum lokasi penelitian masyarakat Dusun Gondang Kabupaten Gunungkidul yang membahas tentang lokasi penelitian, kondisi geografis, kondisi ekonomi, keagamaan Masyarakat Dusun Gondang Kabupaten Gunungkidul, prosesi pelaksanaan tradisi Rasulan yang menjadi objek utama penelitian, serta data lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan pandangan warga setempat terkait tradisi rasulan.

*Bab III* Kajian Teoritis Clifford Geertz, Bab ini membahas pemikiran Clifford Geertz yang mencakup biografi singkatnya, konsep hermeneutikanya menurut Clifford Geertz, dan pandangannya tentang kebudayaan dan agama.

---

<sup>18</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, Metode Penelitian Filsafat, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 51.

<sup>19</sup> Sudarto, Metodologi Penelitian Filsafat, Cet III, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 42.

*Bab IV* Analisis Hermeneutika Clifford Geertz dalam Tradisi Rasulan, Bab ini berisi analisis tradisi Rasulan di Dusun Gondang dengan menggunakan pemikiran Clifford Geertz. Pembahasan mencakup deskripsi umum tradisi Rasulan dan penafsiran makna tradisi tersebut melalui pendekatan hermeneutika Clifford Geertz.

*Bab V* Penutup, yang meliputi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hermeneutika Clifford Geertz merupakan pendekatan interpretatif yang digunakan untuk memahami agama dan kebudayaan sebagai sistem makna. Geertz memandang kebudayaan sebagai jaringan-jaringan makna yang diciptakan oleh manusia, sehingga kebudayaan dapat dipahami sebagai sebuah teks yang dapat dibaca dan ditafsirkan. Dalam proses penafsiran tersebut, Geertz membedakan antara *thin description*, yaitu pemahaman secara permukaan terhadap suatu praktik budaya, dan *thick description*, yaitu pemahaman mendalam yang berusaha mengungkap makna, simbol, serta konteks sosial yang melingkupinya. Sementara itu, agama dipahami sebagai sistem simbol yang berfungsi sebagai *model of*, yakni cara pandang manusia terhadap dunia, sekaligus *model for*, yaitu pedoman tindakan yang mengarahkan perilaku manusia.

Tradisi Rasulan di Dusun Gondang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun, yaitu Rasulan Labuh yang dilaksanakan pada awal masa tanam dan Rasulan Lebar Damen yang dilaksanakan setelah masa panen. Kedua tradisi tersebut memiliki prosesi yang relatif sama, berupa kegiatan syukuran dengan membawa nasi berkat, ayam ingkung, dan berbagai uborampe, serta diakhiri dengan doa bersama yang dipimpin oleh tokoh agama setempat. Perbedaan di antara keduanya terletak pada rangkaian kegiatan setelah prosesi utama, di mana Rasulan Labuh dilanjutkan dengan pertunjukan wayang, sedangkan Rasulan Lebar Damen tidak disertai dengan pertunjukan tersebut.

Berdasarkan analisis menggunakan teori hermeneutika Clifford Geertz, tradisi Rasulan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan adat tahunan,

tetapi juga sebagai praktik budaya yang sarat dengan makna dan simbol. Melalui pendekatan *thick description*, tradisi Rasulan mengandung nilai religius dan sosial yang tercermin dalam doa bersama serta penggunaan uborampe ritual. Dalam perspektif *model of*, masyarakat memaknai tradisi Rasulan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas terlaksananya masa tanam hingga masa panen. Selanjutnya, dalam perspektif *model for*, makna dan simbol tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti pembagian ayam ingkung secara merata kepada warga, yang mencerminkan nilai kebersamaan, solidaritas, dan pemerataan dalam kehidupan masyarakat Dusun Gondang.

## B. Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, sehingga diperlukan adanya penelitian lanjutan untuk memperdalam kajian mengenai tradisi Rasulan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa disarankan untuk melakukan kajian secara lebih mendalam dan tidak hanya pada tataran permukaan.

Penelitian selanjutnya dapat memfokuskan kajian pada unsur-unsur tertentu dalam tradisi Rasulan, seperti doa bersama yang dilaksanakan dalam prosesi ritual. Doa tersebut dapat diteliti secara lebih mendalam, baik dari segi jenis doa, isi, maupun bacaan yang digunakan dalam pelaksanaan tradisi Rasulan. Selain itu, penelitian lanjutan juga disarankan untuk mengkaji berbagai uborampe yang digunakan dalam tradisi Rasulan secara lebih rinci, meliputi makna, nilai filosofis, serta fungsi dari masing-masing uborampe dalam konteks kehidupan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair. 1990. *Metode Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Barrowi & Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bohannon & Glazer (ed.). *High Points in Anthropology*.
- Dewanti, Frisma Muhti Hafisyah. "Tradisi Rasulan: Nilai Pendidikan dari Kearifan Lokal Desa Selang Wonosari Gunungkidul". *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Endraswara, Suwardi. 2002. *Wayang dan Tradisi Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Geertz, Clifford. 1982. *Islam yang Saya Amati; Perkembangan di Maroko dan Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- Geertz, Clifford. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Geertz, Clifford. 1993. *Kebudayaan dan Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Geertz, Clifford. 1983. *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. USA: Basic Books.
- Hafisyah Dewanti, Frisma Muhti. "Tradisi Rasulan: Nilai Pendidikan dari Kearifan Lokal Desa Selang Wonosari Gunungkidul". *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*.
- Isfironi, Mohammad. 2013. "Agama dan Solidaritas Sosial: Tafsir Antropologi Terhadap Tradisi Rasulan Masyarakat Gunungkidul DIY". *al-'Adalah*, Vol. 16 No. 2.
- Khaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.

- Khoriyah, Nunung. 2011. "Dakwah dan Dimensi Akulturasi Budaya". *Komunika: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5 No. 1.
- Kinanthy, Kidung. 2018. *Dimensi Teologis Tradisi Rasulan di Dusun Kropak Desa Candirejo Kecamatan Semanu Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi. IAIN Surakarta.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuper, Adam. 1999. *Culture*. Cambridge: Harvard University Press.
- Latifah, Eni. 2023. "Tradisi Rasulan dalam Perspektif Filsafat Nilai Max Scheler Pasca Pandemi Covid-19". *IN RIGHT: Jurnal Agama dan HAM*, Vol. 12 No. 1.
- Lewis, Oscar. 1992. *Kisah Lima Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Pals, Daniel L. 2018. *Seven Theories of Religion*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Saputra, Tri Gani. 2024. *Tradisi Sesajen dalam Acara Tahlil Pasca Kematian di Desa Kejawang*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Sodiman. 2018. "Mengkaji Islam Empirik: Model Studi Hermeneutika Antropologis Clifford Geertz". *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 4 No. 1.
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, Mudji. 2017. *Membaca Rupa Wajah Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyami. 2006. *Upacara Tradisional Rasulan di Kabupaten Gunungkidul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Suyono, R. P. 2007. *Dunia Mistik Orang Jawa*. Yogyakarta: LKiS.
- Umam, Fuadul. 2019. *Tradisi Sedekah Bumi di Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu*. Malang: Arahabaca.

Utaminingsih, Rina. 2010. *Perubahan Pelaksanaan Tradisi Rasulan di Dusun Kalidadap Gari Wonosari*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.

Wulandari, Ervina. 2018. "Penguatan Nilai Budi Pekerti melalui Tradisi Rasulan Gunungkidul". *Habitus*, Vol. 2 No. 1.

